

Tinjauan Tentang Metode Suggestopedia: Keefektifannya Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Wafa Khilda Dalilah¹, Laila Ashila²

¹Universitas Djuanda, wafakhilda012@gmail.com

²Universitas Djuanda, lailaashila973@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari konsep, prinsip dan keefektifan metode ini dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode observasional selama presentasi kelas dan mengadopsi pendekatan kualitatif melalui tinjauan pustaka. Metode kualitatif dalam tinjauan pustaka berguna untuk merangkum hasil penelitian terdahulu untuk menggali konsep-konsep baru secara komprehensif dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Suggestopedia* memiliki potensi mengembangkan rasa percaya diri dan sikap positif terhadap peserta didik. Kelebihan metode suggestopedia terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan kesenangan belajar siswa melalui partisipasi dalam peran tokoh imajinatif yang mereka mainkan sendiri, gaya pengajaran yang tidak terlalu menekankan evaluasi ketat dari guru, dan materi ajar yang menarik. Dialog-dialog yang berkesinambungan dan mendalam digunakan untuk mengembangkan dunia imajinasi peserta didik, sehingga mereka dapat berimprovisasi dalam belajar. Selain itu, pendekatan ini membantu anak-anak mengembangkan pola pikir kooperatif yang kuat, saling membantu dalam memahami dan menguasai seluruh materi pembelajaran yang mereka terima. Namun Kelemahan metode suggestopedia meliputi keterbatasan dalam penerapannya hanya kelompok kecil, tidak lebih dari dua belas orang, yang dapat menggunakan strategi ini. Kebutuhan akan fasilitas dan infrastruktur yang digunakan harus memadai dan memerlukan biaya yang signifikan, serta kesamaannya dengan metode lain dalam penyajian materi yang masih mengandalkan tata bahasa struktural.

Kata Kunci: Metode *Sugesstopedia*, Pengertian, Prinsip, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup bangsa. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus diperoleh dan terus disempurnakan sepanjang hayat. Peran penting pendidikan juga terletak pada kemampuannya membantu peserta didik mewujudkan masa depannya. Tanpa pendidikan, masyarakat akan kesulitan mencapai tujuannya.

Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tergantung pada proses pembelajaran yang berkelanjutan. Setiap bentuk dan tingkat pendidikan tergantung pada pembelajaran, oleh karena itu memerlukan pertimbangan khusus. Pemahaman yang benar tentang makna pembelajaran penting bagi guru untuk memahami situasi kelas. Akibatnya, agar proses pembelajaran berhasil, guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan mengoptimalkan lingkungan belajar (Wassid & Sunendar, 2011). Dalam proses pembelajaran, tugas guru adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa selama proses pembelajaran. Siswa dapat memperoleh dari guru informasi penting yang menjadi landasan pengetahuannya. Agar siswa dapat menyerap informasi tersebut secara utuh, guru harus menggunakan metode yang tepat. Guru dapat menerapkan model, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang sejalan dengan disiplin ilmu yang diajarkan saat ini. Cara guru menyajikan materi di kelas dengan menggunakan pendekatan ini, pendidik dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka dengan meningkatkan kapasitas mereka untuk kegiatan belajar (Meylantif, 2018). Pencapaian tugas pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan (Rifa'i, 2015). Dengan demikian, strategi pembelajaran yang selaras dengan tujuan keseluruhan pemerolehan bahasa diperlukan untuk pemerolehan bahasa asing baik dalam pengaturan formal maupun informal. Seluruh proses pembelajaran tergantung pada penggunaan strategi pembelajaran. Peran siswa sebagai objek belajar juga terkait dengan peran pendekatan (Juniza et al., 2022).

Bahasa dianggap sebagai alat komunikasi yang sering digunakan dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain, dan sangat penting untuk banyak jenis komunikasi. Akibatnya, sebagian besar penduduk di negara kita sering menggunakan bahasa Inggris selain bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan orang lain (Meylina & Christy Jufri, 2023). Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis di banyak negara. Sekarang Bahasa Inggris penting untuk bersaing secara global dalam berbagai industri, termasuk bisnis, teknologi, pendidikan, ekonomi,

politik, dan budaya. Salah satu langkah untuk mengikuti perkembangan di bidang tersebut adalah dengan fasih berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris yang berstatus bahasa internasional. Oleh karena itu, akan lebih baik jika pelatihan bahasa Inggris dimulai sejak dini untuk memberi anak-anak pemahaman dasar tentang bahasa tersebut dan untuk membuat mereka sadar akan pentingnya tujuan bahasa Inggris (Dalilah & Sya, 2022). Hal ini telah dijelaskan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional bahwa “tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah untuk memastikan bahwa siswa menyadari sifat dan pentingnya bahasa masyarakat global” (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006). Akibatnya, mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi kompetisi dalam skala dunia. Siswa harus mahir dalam empat bidang utama pembelajaran bahasa Inggris: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Jumlah kosakata yang dimiliki pelajar dalam bahasa Inggris memiliki dampak signifikan pada seberapa baik mereka memperoleh keempat keterampilan ini (Paulina et al., 2015). Secara alami, mengetahui bahasa Inggris sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Karena bahasa Inggris telah digunakan di semua sistem selama era globalisasi. Siswa akan merasa lebih mudah untuk menggunakan teknologi jika mereka memiliki pemahaman dasar bahasa Inggris di sekolah dasar (Nuresa et al., 2023). Namun, sejumlah faktor perlu dipertimbangkan, termasuk strategi instruksional dan sumber daya yang digunakan dalam konteks pengajaran di kelas, jika siswa ingin bahasa Inggris menarik. Konsep pengajaran dan pembelajaran secara intrinsik terkait dan saling bergantung. Memperoleh pengetahuan sangat penting, terutama dalam hal pendidikan (Amelia & Sya, 2020). Dengan demikian, memilih strategi pengajaran yang efisien sangat penting untuk meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar bahasa Inggris tanpa menimbulkan kebosanan. Banyak guru di sekolah menengah dan universitas yang belum menggunakan metode instruksional yang selaras dengan kebutuhan siswa, sehingga menghambat kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Inggris, yang tentunya dapat membuatnya lebih sulit untuk memenuhi tujuan pembelajaran (Alek, 2014). Diantara berbagai metode pembelajaran

yang ada, peneliti ingin melakukan kajian tentang *suggestopedia* yang dinilai berguna untuk dimasukkan ke dalam kegiatan instruksional dan pembelajaran di sekolah maupun di universitas. Oleh karena itu, *Suggestopedia* merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi permasalahan di atas. Pendekatan ini membantu siswa mengubah cara pandang belajarnya dengan membuat mereka lebih nyaman dan mengurangi perasaan kurang percaya diri dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung pendekatan ini, ruang kelas disusun menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Instruksi diberikan saat musik klasik diputar untuk menunjukkan kepada siswa kemudahan dan kesenangan dalam belajar bahasa Inggris (Ratnadi & Mahardika, 2024). Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengertian metode *suggestopedia*, prinsip *sugesstopedia* dan keefektifannya dalam kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian observasi adalah strategi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data selama presentasi kelas. Siswa yang terdaftar di program studi PGSD pada semester 4 mereka berfungsi sebagai subjek studi. Penelitian ini menggabungkan metodologi kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka. Untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang konsep-konsep baru, hasil penelitian sebelumnya dirangkum menggunakan pendekatan kualitatif dalam tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka juga berfungsi untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan topik penelitian, seperti buku, artikel, jurnal, pustaka, dan dokumentasi. Metode penelitian ini melibatkan serangkaian kegiatan seperti pencatatan, membaca, dan menyusun materi tulisan berdasarkan literatur yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan metode pembelajaran suggestopedia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari penelitian terdahulu yang relevan melalui sumber-sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah, dengan menggunakan bantuan Google Scholar. Data kemudian dipilih dan dianalisis secara mendalam untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suggestopedia berasal dari suggestologi, sebuah ilmu yang secara sistematis mempelajari pengaruh-pengaruh non-rasional atau pengaruh yang tidak disadari terhadap perilaku manusia. Suggestopedia adalah pendekatan instruksional yang menarik dari penelitian saat ini tentang fungsi otak manusia dan strategi pembelajaran yang efektif. Ide ini menyajikan gagasan bahwa ide dapat digunakan untuk mempengaruhi tindakan manusia (Fachturrozi & Mahyudin, 2019). Sugestologi, didirikan oleh Dr. Georgi Lozanov sebagai studi tentang sugesti, berkembang pada tahun 1970-an di Sofia. Awalnya dikembangkan oleh seorang neuropsikiater dan psikoterapis, metode suggestopedia dikontribusikan oleh para ahli bahasa. Tujuan suggestopedia adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara agar lebih lancar dan akurat, memperkuat daya ingat siswa, serta mempercepat penguasaan kosa kata dalam jumlah yang besar. Dalam penerapannya, suggestopedia bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa dengan peran penting guru sebagai fasilitator kesuksesan strategi ini. Bantuan untuk sukses Murid yang mempelajari mata pelajaran apa pun di sekolah harus mahir dalam bahasa, yang bermanfaat, dan mereka juga harus memiliki penguasaan kosakata yang kuat untuk memperoleh kemampuan bahasa yang baik (Sya et al., 2019). Penting juga bagi siswa untuk mempercayai dan menghargai guru serta suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan dengan kehadiran banyak poster motivasi dan

musik yang cocok untuk menciptakan suasana yang santai dan aman. Interaksi guru yang terampil sejak awal juga penting untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam berinteraksi satu sama lain, sehingga mereka merasa nyaman, santai, dan senang dalam belajar (Hurin'in, 2021).

Strategi Sugestopedia melibatkan pembelajaran kontekstual, membantu guru menghubungkan bahan ajar dengan situasi kehidupan nyata siswa. Dengan menggunakan metode ini, siswa didorong untuk menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan komunitas mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran terjadi secara alami, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan pengalaman belajar dan tidak sekedar menerima transfer pengetahuan dari satu guru ke guru lainnya. Guru memberikan petunjuk bagaimana menggunakan sumber belajar agar siswa dapat terbiasa mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber ketika mengatasi kesulitan (Sya & Helmanto, 2020). Dalam konteks ini, penting bagi siswa untuk memahami makna dan manfaat belajar serta bagaimana menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi kehidupan. Hal ini membuat siswa merasa apa yang telah dia pelajari akan sangat bermanfaat baginya di masa depan dan mereka menjadi lebih termotivasi untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan ilmu yang diperoleh melalui proses belajar tersebut (Hurin'in, 2021).

Berikut adalah faktor-faktor penting yang menjadi dasar keberhasilan dan efektivitas penerapan metode suggestopedia:

1) Authority

Unsur penting dalam metode yang disarankan adalah hadirnya guru yang mempunyai kemampuan andal membuat siswa merasa percaya diri dan percaya diri (self-confident). Yang penting bukanlah gaya mengajar yang otoriter, melainkan suasana atau lingkungan belajar yang secara tidak langsung diciptakan oleh guru sehingga menimbulkan kepercayaan dan motivasi siswa untuk mengikuti petunjuk guru. Tujuannya adalah untuk mendapatkan ulasan positif

dari para pelajar, seperti penghargaan yang diberikan kepada psikolog, artis, dan tokoh pendidikan lainnya.

2) Infantilization

Merupakan keadaan dimana seorang individu dapat mengembangkan kepribadian baru yang dianggapnya sebagai kepribadian yang matang, meskipun ia menghadapi permasalahan dan untuk sementara menjadi pribadi baru. Tujuannya agar individu dapat menerima informasi secara maksimal tanpa merasa kewalahan. Pandangan ini didasarkan pada gagasan Lozanov bahwa kemampuan memori mencapai puncaknya pada masa kanak-kanak dan mulai menurun seiring dengan berkembangnya kemampuan logika pada masa remaja. Melalui metode ini diharapkan dapat mengurangi hambatan tersebut dan meningkatkan daya ingat. Memperkenalkan identitas baru, seperti nama dan karakter baru, serta menggunakan permainan peran dan musik, membantu siswa keluar dari permasalahan sehari-hari. Dengan demikian, suasana nyaman dan santai dapat tercipta selama proses pendidikan berlangsung.

3) Double plane

Fase ini mencakup kesadaran individu terhadap pengaruh yang timbul dari interaksi antarindividu, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Fokusnya adalah pada pengaruh ketidaksadaran yang dapat muncul dalam bentuk komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, gestur, sikap tubuh, gaya berbicara, pakaian, dan perilaku secara keseluruhan.

4) Intonation

Faktor ini berperan penting dalam mengalihkan pengaruh dua faktor sebelumnya, yaitu rencana ganda dan proses peremajaan. Kehadiran elemen ini erat kaitannya dengan peningkatan kapasitas memori. Secara khusus, intonasi ini berfungsi untuk mempertegas kewibawaan sumber informasi pendidikan bagi siswa, baik dari guru maupun sumber lainnya, serta mempertinggi harapan yang menjadi inti konsep Suggestopedia.

5) Rhythm

Bagian yang menjadi dasar dari metode ini adalah untuk menyajikan materi secara terstruktur dan terus-menerus, yang ditujukan kepada siswa sesuai dengan tujuan metodenya agar berjalan efektif. Bagian-bagian materi ini sangat penting dalam menjaga keteraturan metode. Keseluruhan irama ini bertanggung jawab atas hasil memori jangka panjang yang diperoleh dari metode ini.

6) Pseudopassivity

Faktor ini menggambarkan pengaruh eksternal dan pasif yang ditempatkan pada siswa ketika mereka mendengarkan musik klasik selama konser sebagai cara untuk bersantai. Pendekatan ini menggunakan otoritas, infantilisasi, intonasi, ritme, dan musik klasik untuk menginduksi keadaan "pseudopasif kreatif" dalam kognisi siswa. Siswa mungkin tampak tenang dan jinak di luar, tetapi kesehatan mental mereka telah meningkat secara signifikan (Lozanov, 1978).

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada enam tahap yang terlibat dalam menerapkan teknik Suggestopedia untuk belajar. Fase-fase ini dapat dimulai dengan pembukaan efisien, yaitu (Authority): dengan menunjukkan kompetensi dan kemampuan yang baik kepada peserta didik, maka akan mendorong timbulnya rasa percaya diri dan sikap positif terhadap guru. Hal ini dapat menjadi kunci sukses bagi guru dalam mencapai tahapan-tahapan berikutnya, karena peserta didik telah mengalami orientasi pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Prinsip dasar dari metode ini adalah bahwa manusia dapat diarahkan untuk melakukan aktivitas melalui sugesti. Siswa tidak perlu bekerja sangat keras untuk menguasai bahasa jika mereka merasa nyaman dan percaya diri. Hanya dengan begitu itu akan datang dengan mudah dan alami. Hal ini dianggap penting dalam metode ini bahwa hambatan psikologis yang dibawa siswa dengan mereka disarankan. Sugesti positif tidak langsung dibuat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan meyakinkan mereka bahwa kesuksesan dapat diperoleh. Suggestopedia juga tidak mempercayai penggunaan laboratorium bahasa atau menuntut latihan struktural. Menurut Suggestopedia, latihan mekanistik yang

dilakukan dengan cara yang ketat tidak akan menghasilkan hasil yang positif. Di sisi lain, suggestopedia lebih menekankan pada bagaimana materi pembelajaran diserap secara mental, dipikirkan, diingat, dan digunakan dengan siswa lain di kelas. Dalam metode suggestopedia, kreativitas dan otoritas guru adalah faktor kunci dalam memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesan positif dan abadi di samping sumber daya pendidikan yang ditawarkan. Selain memasukkan musik ke dalam pendidikan, suggestopedia menyoroti pentingnya dukungan positif dan antusias dari lingkungan belajar. Guru memiliki kebebasan untuk merancang ruang kelas agar meninggalkan kesan yang istimewa, tidak terlalu formal, dan sederhana. Ruang belajar dapat diperindah dengan hiasan dinding, warna cat dinding yang menarik, pajangan di meja, maket, taplak meja, serta gordena yang segar dan menyenangkan (Prasetya & Safitri, 2020). Masih ada kelebihan dan kekurangan metode suggestopedia, sehingga jauh dari ideal untuk belajar.

1. Kelebihan metode suggestopedia:

- a. Metode ini mampu meningkatkan kesenangan belajar pada siswa dengan melibatkan tokoh imajinatif yang dimainkan oleh siswa sendiri, gaya pengajaran yang tidak mengevaluasi secara ketat oleh guru, serta materi ajar yang menarik.
- b. Siswa diberi alat untuk menciptakan lingkungan imajinatif di mana mereka dapat berimprovisasi berkat koherensi dan kedalaman percakapan.
- c. Siswa dapat mengembangkan Kolaborasi yang kuat di antara mereka karena saling membantu dalam menyerap semua materi pembelajaran yang diterima (Lathif, 2023).

Dengan demikian, metode Suggestopedia memberikan berbagai keunggulan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendalam, dan mendorong kerja sama di antara siswa.

2. Kelemahan metode suggestopedia:

- a. Hanya kelompok kecil, tidak lebih dari dua belas orang, yang dapat menggunakan strategi ini.
- b. Fasilitas dan infrastruktur yang digunakan harus memadai dan memerlukan biaya yang signifikan.
- c. Meskipun metode ini memiliki karakteristik uniknya sendiri, tetap ada persamaan dengan metode lain dalam hal beberapa aspek penyajian materi yang masih mengikuti struktur tata bahasa (Fachrurroz & Muhyuddin, 2010).

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa meskipun ada upaya untuk memperbarui, tetap ada kekurangan, seperti metode Suggestopedia yang belum dapat diterapkan dalam skala pembelajaran yang besar. Banyak kelas memiliki lebih dari 20 peserta didik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa metode ini dapat berhasil diterapkan dalam kelas berukuran besar dengan peran penting guru sebagai pengatur kondisi kelas. Hal ini sejalan dengan salah satu keunggulan Suggestopedia, di mana guru berperan sebagai instruktur relaksasi (Rizki Anjar Meylantif, 2018). Salah satu karakteristik utama metode ini adalah dominansi dan kekuasaan guru yang otoriter dalam proses pembelajaran (Juniza et al., 2022).

KESIMPULAN

Suggestopedia berasal dari suggestologi, sebuah ilmu yang secara sistematis mempelajari pengaruh-pengaruh non-rasional atau pengaruh yang tidak disadari terhadap perilaku manusia. Suggestopedia adalah pendekatan instruksional yang menarik dari penelitian saat ini tentang fungsi otak manusia dan strategi pembelajaran yang efektif. Ide ini menyajikan gagasan bahwa ide dapat digunakan untuk mempengaruhi tindakan manusia. Sugestologi, didirikan oleh Dr. Georgi Lozanov sebagai studi tentang sugesti, berkembang pada tahun 1970-an di Sofia. Prinsip dasar dari metode ini adalah bahwa manusia dapat diarahkan untuk melakukan aktivitas melalui sugesti. Jika siswa santai dan percaya diri, mereka tidak perlu berusaha keras untuk belajar bahasa. Itu hanya akan datang secara alami dan

mudah. Kelebihan metode suggestopedia terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan kesenangan belajar siswa melalui partisipasi dalam peran tokoh imajinatif yang mereka mainkan sendiri, gaya pengajaran yang tidak terlalu menekankan evaluasi ketat dari guru, dan materi ajar yang menarik. Dialog-dialog yang berkesinambungan dan mendalam digunakan untuk mengembangkan dunia imajinasi peserta didik, sehingga mereka dapat berimprovisasi dalam belajar. Selain itu, pendekatan ini membantu anak-anak mengembangkan pola pikir kooperatif yang kuat, saling membantu dalam memahami dan menguasai seluruh materi pembelajaran yang mereka terima. Namun Kelemahan metode suggestopedia meliputi keterbatasan dalam penerapannya hanya kelompok kecil, tidak lebih dari dua belas orang, yang dapat menggunakan strategi ini. kebutuhan akan fasilitas dan infrastruktur yang digunakan harus memadai dan memerlukan biaya yang signifikan, serta kesamaannya dengan metode lain dalam penyajian materi yang masih mengandalkan tata bahasa struktural.

REFERENSI

- Alek, A. (2014). Perspektif baru pengajaran bahasa Inggris melalui direct method. *Lentera Pendidikan*, 17, 153–166.
- Amelia, B., & Sya, M. F. (2020). Cerita Fantasi Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3 nomor 1(09), 9–12.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa inggris SD/MI* (p. 136). Jakarta: BSNP.
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.
- Fachrurroz, A., & Muhyuddin, E. (2010). Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer. *Bania Plublishing*.
- Fachturrozi, Fa., & Mahyudin, E. (2019). *Pengertian metode sugestopedia*. 10–38.

- Hurin'in. (2021). Pengembangan metode suggestopedia dalam pembelajaran maharah kalam Tingkat Menengah. *Al-Ittihad: Jurnal Keilmuan Kependidikan Bahasa Arab*, 13(1), 67–83. <http://dx.doi.org/10.32678/al-ittijah.v13i1.4343>
- Juniza, D., Armariena, D. N., & Prasrihamni, M. (2022). Metode Suggestopedia : Alternatif Metode. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 234–249. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/3563>
- Lathif, S. (2023). Implementasi metode Suggestopedia dalam pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Humanika*, 23(1), 27–36. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.35788>
- Lozanov, G. (1978). Scientology and Suggestopedia: Theory and Practice (Paper). In *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*. Paris.
- Meylantif, R. A. (2018). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Suggestopedia terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gurah Kediri*.
- Meylina, M., & Christy Jufri, A. (2023). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Audio- Lingual Method. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i1.366>
- Nuresa, S. A., Febriani Sya, M., & Muhdiyati, I. (2023). Circ Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Alphabet Bahasa Inggris Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 40–49. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6404>
- Paulina, R., Indihadi, D., & Halimah, M. (2015). The Influence of Suggestopedia Method on Vocabulary Mastery Students' Class III Elementary School. *Jurnal Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 51–59.
- Prasetya, D., & Safitri, K. (2020). Metode Suggestopedia Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8145>

- Ratnadi, N. N. A., & Mahardika, I. M. N. O. (2024). Efektifitas Metode Suggestopedia Dalam Meningkatkan Pemahaman English Vocabulary. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(02), 82–89. <https://doi.org/10.53977/ps.v3i02.1559>
- Rifa'i, A. (2015). Implementasi Thariqah al-Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTSN Kediri 1. *Jurnal Realita*, 13(2).
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfa Beta, 246–247.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., Nurani, A. fatwa, & Yektyastuti, R. (2019). Efektivitas penggunaan picture series dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa. *Journal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–20.
- Wassid, I., & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa* (p. 61). Bandung: PT Remaja rosdakarya.